

METODE VAKT DAN MEDIA PASIR DAPAT MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN BAGI ANAK TUNAGRAHITASEDANG DI KELAS I SDLB-C YPAC MEDAN

Dasmiasi

Surel: Dasmiasi48@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masalah siswa tunagrahita sedang yang belum menampakkan kemampuannya dalam menulis permulaan dimana dari 11 orang siswa kelas I SDLB-C yang peneliti observe hanya 2 orang siswa yang sudah mampu memegang pensil dengan bagus atas dasar ini peneliti melakukan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa dengan memakai Metode VAKT dan media Pasir dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis permulaan. Penelitian yang digunakan adalah *Classroom Action Research*. Subjek penelitian adalah 11 orang siswa yang terdiri dari 5 laki-laki dan 2 perempuan. Model penelitian yang dikembangkan oleh Suharsimi Arikunto. Karena di dalam suatu siklus atau putaran terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan (*Planning*), Tindakan (*Acting*), Observasi (*Observing*), dan Refleksi (*Reflecting*).

Kata kunci: Media pasir, Menulis permulaan, Metode VAKT

PENDAHULUAN

Suatu komunikasi dikatakan berhasil apabila pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh penyimak atau pendengar. Menurut Tarigan dalam Irwansayah (1985: 2), keterampilan berbahasa (*language arts atau language skills*) dalam kurikulum mencakup empat jenis, yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*) dan keterampilan menulis (*writing skills*). Keterampilan menyimak merupakan salah satu keterampilan pertama yang dipelajari oleh manusia, kemudian berbicara diikuti dengan membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut merupakan catur tunggal, yaitu antara satu dengan lainnya saling berhubungan dan satu kesatuan yang

tidak dapat dipisahkan. Setiap keterampilan itu erat pula berhubungan dengan proses-proses berpikir yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Seseorang yang terampil berbahasa, jalan pikirannya semakin cerah dan jelas. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak latihan. Melatih keterampilan berbahasa berarti melatih keterampilan berpikir (Dawson dalam Tarigan 1985: 1). Sebagaimana digariskan dalam kurikulum (Kurikulum Bahasa Indonesia 1987), tujuan akhir dari pengajaran bahasa Indonesia adalah siswa *terampil berbahasa*. Dalam kehidupan sehari-hari, kegiatan berbahasa tercermin dalam empat aspek keterampilan berbahasa, yakni keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pemerolehan keempat keterampilan berbahasa

tersebut bersifat hierarkis. Artinya, pemerolehan keterampilan berbahasa yang satu akan mendasari keterampilan lainnya.

Hal ini menandakan bahwa penguasaan keterampilan berbahasa oleh seseorang bersifat hierarkis. Dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, aspek keterampilan berbahasa dan keterampilan bersastra harus dilakukan secara seimbang. Artinya, dalam setiap aktivitas yang dilakukan terutama dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, aspek membaca, menyimak, menulis dan berbicara harus dilaksanakan guru secara bersamaan atau terintegrasi dalam setiap tema yang disampaikan.

Keempat keterampilan berbahasa seperti disebutkan di atas, bukanlah semata-mata kemampuan bawaan yang dimiliki seorang siswa, melainkan hasil dari proses belajar dan berlatih secara terus menerus. Selain itu, adanya dorongan yang kuat dan peran aktif guru turut menentukan keterampilan berbahasa seorang siswa. Artinya, keterampilan itu tidak hanya ditentukan oleh siswa itu sendiri, tetapi juga ditentukan oleh faktor eksternal, misalnya kemampuan guru dalam memilih teknik pembelajaran yang dapat menggugah siswa untuk terampil berbahasa. Sehubungan dengan uraian di atas, salah satu tugas guru adalah menciptakan suasana yang kondusif agar siswa dapat membangun pengetahuan, mengaitkan pengetahuan yang lama dengan yang baru, serta kritis

terhadap pengetahuan yang didapat. Suasana yang kondusif itu memungkinkan siswa mengaktualisasikan dirinya melalui kegiatan tulis-menulis. Keterampilan menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa merupakan hal yang sangat penting dan perlu mendapat perhatian khusus. Melalui menulis, manusia dapat mengenali kemampuan dan potensi yang ada pada dirinya, tulisan yang baik dan jelas mudah dibaca dan di pahami dalam pemakaian huruf serta jelas maksudnya. Huruf merupakan lambang bahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi secara tulisan bagi manusia. Maka dari itu, menulis bagi anak didik di sekolah bagi guru merupakan salah satu tujuan utama dari proses pembelajaran, termasuk untuk anak tunagrahita sedang. Anak Tunagrahita Sedang termasuk kelompok tunagrahita yang memiliki kemampuan intelektual umum, dan adaptasi perilaku di bawah anak tunagrahita ringan. Mereka dapat belajar di sekolah untuk tujuan fungsional, mencapai satu tingkat dan tanggung jawab sosial dan mencapai penyesuaian sebagai pekerjaan dengan bantuan mereka mampu memperoleh keterampilan mengurus diri sendiri dan dapat mengadakan adaptasi sosial di rumah dan lingkungan dan belajar keterampilan dasar akademik berbahasa yang sesuai dengan kemampuannya, intelegensi anak tunagrahita sedang berkisar 30-50. Di Sekolah Luar Biasa (SLB) YPAC Medan tempat penulis bekerja tepatnya di kelas D1 CI

terdapat 11 orang siswa tuna grahita sedang. Hasil observasi yang penulis lakukan penulis menemukan hampir semua siswa belum bisa memegang pensil untuk menulis, sedangkan pada KTSP seorang guru sudah seharusnya mengajarkan menulis dan membaca permulaan (MMP) pada semester II di kelas I walau pun ini siswa tunagrahita sedang seorang guru juga harus berusaha memotivasi siswa agar mampu menulis permulaan walaupun hanya sesederhana mungkin dan semampu anak sesuai dengan kemampuan masing-masing.

MMP merupakan kependekan dari ***Membaca Menulis Permulaan***. Sesuai dengan kepanjangannya itu, MMP merupakan program pembelajaran yang diprioritaskan kepada kemampuan membaca dan menulis permulaan di kelas-kelas awal pada saat anak-anak mulai memasuki bangku sekolah. Pada tahap awal siswa tunagrahita sedang pada semester II ini menulis permulaan di kelas 1-CI Sekolah Luar Biasa (SLB), MMP merupakan menu utama. Mengapa disebut *permulaan*, dan apa sasarannya? Peralihan dari masa bermain di TK (bagi anak-anak yang mengalaminya) atau dari lingkungan rumah (bagi anak yang tidak menjalani masa di TK) ke dunia sekolah merupakan hal baru bagi anak. Hal pertama yang diajarkan kepada anak pada awal-awal masa persekolahan itu adalah kemampuan membaca dan menulis. Kedua kemampuan ini akan menjadi landasan dasar bagi pemerolehan bidang-bidang ilmu lainnya di

sekolah. Berangkat dari permasalahan yang peneliti temukan dilapangan, maka peneliti berkeinginan untuk meneliti permasalahan menulis permulaan pada anak tunagrahita sedang. Untuk mewujudkan agar anak mampu menulis dengan baik bagi anak tunagrahita sedang bukan semudah mengajarkan pada anak normal atau anak tuna grahitarangan, seorang guru harus memiliki keterampilan mengajar yang benar dan mampu membawa anak kearah pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dari itu seorang guru anak tunagrahita sedang harus bisa memilih strategi, metode, pendekatan, teknik dan media yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran menulis permulaan bagi anak tunagrahita sedang.

Berdasarkan penemuan diatas penulis tertarik untuk mencoba salah satu metode. Dalam hal ini, peneliti ingin mencoba menggunakan Metode/ tehnik VAKT dan media pasir untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan bagi anak tunagrahita sedang. Dengan Metode/tehnik VAKT, pembelajaran menulis pada siswa bisa lebih divariasikan melalui berbagai macam indra yang ada pada siswa sehingga pemahaman terhadap materi yang di berikan guru ke siswa dapat membuat siswa lebih paham dan mengingatkan kegiatan yang dapat menunjang kemampuan menulisnya. Selain itu, guru juga belum menggunakan metode ini dalam pembelajaran sebelumnya karena guru biasanya menggunakan metode latihan dan

pemberian tugas. Disamping menggunakan metode VAKT peneliti juga menggunakan media pasir sebagai alat bantu untuk melatih motorik tangannya. Metode VAKT merupakan suatu metode pengajaran multisensoris yang dikembangkan oleh seorang ahli bernama Grace M. Fernald (Abdurrahman, 2003: 217). Oleh sebab itu, metode VAKT juga dikenal sebagai metode Fernald. Selain itu, ada juga yang mengenalnya sebagai pendekatan multisensoris karena pengajarannya melibatkan banyak sensori. Sesuai dengan pendapat Munawir (2005: 168), pendekatan *multisensory* didasarkan pada asumsi bahwa anak akan dapat belajar dengan baik jika materi pengajaran disajikan dalam berbagai modalitas yaitu *visual* (penglihatan), *auditory* (pendengaran), *kinesthetic* (gerakan), dan *tactile* (perabaan).

Berdasarkan temuan di lapangan yang terjadi pada siswa tunagrahita sedang di kelas 1 SDLB-C YPAC Medan yang menjadi permasalahan belum mampu untuk memegang pensil serta menulis permulaan, kesulitan dalam menuliskan simbol huruf, hasil tulisan yang diperoleh terutama huruf vokal (a, i, u, e, o) belum terbaca dengan jelas, tulisannya belum menyerupai bentuk huruf yang sebenarnya. Agar penelitian ini terarah dan efektif maka peneliti membatasi masalah ini dengan judul penelitian meningkatkan kemampuan menulis permulaan dengan menggunakan metode VAKT dan media pasir bagi

anak tunagrahita sedang kelas D I-C1 SDLB-CYPAC Medan. Berdasarkan permasalahan yang telah di paparkan dalam latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan ini yaitu: “Apakah melalui metode VAKT dan media pasir dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan bagi anak tunagrahita sedang kelas DI-C1 di SDLB-C YPAC Medan? Berkaitan dengan permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk membuktikan melalui metode VAKT dan media pasir, dapat membantu meningkatkan kemampuan menulis permulaan bagi anak tunagrahita sedang kelas C1 SDLB-C YPAC Medan.

METODE PENELITIAN

Penulisan yang dilakukan penulis adalah merupakan penulisan tindakan kelas (*class room action research*). Penelitian ini dilakukan di kelas 1 SDLB-C YPAC Medan Jln. Adinegoro no 2 Medan. Subjek penelitian adalah anak sekolah luar biasa SDLB-C YPAC Medan kelas I –C1 SDLB YPAC Medan semester II berjumlah 11 orang.

Model PTK yang digunakan, kolaborasi, maksudnya: guru berkolaborasi dengan Kepala Sekolah dan guru SDLB-C YPAC Medan. Tempat penelitian dilakukan di SLB YPAC Medan Jln. Adinegoro No 2 Medan.

Penelitian ini peneliti lakukan selama 4 bulan (Februari – Mei) pada kelas I –C1 semester II (genap) tahun pelajaran 2013/2014 dengan menggunakan acuan Kurikulum

Tingkat Satuan Pendidikan SDLB-C berdasarkan Standar Satuan Pendidikan Nasional. Sumber data dari penelitian ini berasal dari siswa kelas I-C1 SDLB-C YPAC Medan, kepala sekolah, guru kelas yang relevan, guru olah raga dan guru yang mengajar di SDLB-C YPAC Medan. Teknik pengumpulan data dalam jenis penelitian ini menggunakan teknik Observasi, dan wawancara.

a. Observasi

Patton (2002) menegaskan bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data esensial dalam penelitian, dengan menggunakan alasan mengapa perlu memanfaatkan observasi dengan sebaik mungkin, seperti yang di kemukakan oleh Gua dan Lioln (Moelong, 2002) yaitu: (a) Teknik observasi di dasarkan pada pengalaman secara langsung yang berguna untuk menguji suatu kebenaran. (b) Memungkinkan peneliti untuk melihat dan mengamati sendiri serta mencatat kejadian seperti keadaan sebenarnya. (c) Memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi berkaitan dengan pengetahuan yang proporsional maupun pengetahuan secara langsung di peroleh dari data. (d) Jalan yang terbaik untuk mengecek kepercayaan data. (e) Memungkinkan peneliti memahami situasi-situasi yang rumit dan perilaku yang kompleks. (f) Menjadi alat pengumpul data yang bermanfaat apabila teknik wawancara tidak mungkin di lakukan. Obsevasi di

lakukan untuk mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan dan sebagainya. Observasi memungkinkan peneliti untuk melihat dunia sebagai mana dilihat oleh responden penelitian, bagaimana ia melakukan dan mengapa ia melakukan sesuatu.

b. Wawancara

Menurut Banister (Poerwandari, 2007) wawancara adalah percakapan dan tanya jawab yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan karena peneliti bermaksud menambah dan melengkapi data serta mencocokkan pengetahuan siswa sehari-hari yang diteliti dan diamati dengan keterangan orang tua yang ketika di wawancarai tentang pengetahuan menulis yang sudah bisa dilakukan siswa sehari-hari atau di rumah dengan pengetahuan yang di dapat dari sekolah. Hal ini kadang informasi orang tua kadang tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, ini menjadi penting untuk dipergunakan sebagai dasar untuk meningkatkan pengetahuan siswa kearah yang lebih baik sesuai dengan yang diharapkan. Wawancara dilakukan selain dengan orang tua juga dilakukan dengan guru bidang studi, hal ini untuk memperoleh informasi yang lebih kaya dan beragam mengenai keadaan subjek penelitian.

Alat Pengumpulan Data

Menurut Poewandari dalam Maryono (2007), dalam metoda penelitian kualitatif, alat yang terpenting adalah peneliti sendiri, namun untuk memudahkan pengumpulan data, peneliti membutuhkan alat bantu agar penelitian aptudate dan berkualitas dari hasil penelitiannya. Alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Kamera

Kamera dalam penelitian ini dipergunakan untuk mengambil gambar atau peristiwa-peristiwa yang berhubungan dengan penelitian yang akan disertakan sebagai data resmi penelitian berupa gambar-gambar yang sengaja diambil ketika siswa diberi perlakuan dalam meningkatkan kemampuan menulis yang diberikan oleh peneliti saat pembelajaran sedang berlangsung di dalam kelas.

b. Dokumen resmi

Menurut Moloeng (2006) dokumen resmi terbagi atas dua jenis, yaitu: dokumen internal dan eksternal. Adapun internal berupa memo, pengumuman, instruksi atau aturan lembaga yang di gunakan dalam kalangan sendiri. Sedangkan dokumen eksternal berupa informasi yang dihasilkan oleh lembaga sosial seperti majalah, buletin, pernyataan yang disiarkan dimedia massa. Penelitian ini akan menggunakan dokuman resmi berupa uraian tes psikologi dan catatan harian kemajuan/kejadian siswa.

Analisis Data Penelitian

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis kualitatif, menurut Meleong berpendapat bahwa, dalam melakukan penelitian kuantitatif dan penelitian kualitaitif secara bersama-sama, dengan ketentuan dilakukan dengan bertahap-tahap (dalam Iskandar. 2008. hal 25) antara lain: Tahap pertama, peneliti dapat menggunakan penelitian kualitatif dan pada tahap ke dua menggunakan penelitian kuantitatif, oleh sebab itu pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif dapat dilakukan secara bersama-sama dalam sebuah penelitian, dengan cara kerjanya di lakukan secara bertahap-tahap dan disainsnya adalah memberikan manfaat pada salah satu paradigma penelitian, sedangkan paradigma lainnya hanya sebagai pelengkap atau pendukung saja. Namun dalam banyak hal kedua bentuk data tersebut diperlukan, bukan kuantitatif menguji kualitatif melain kedua bentuk tersebut dijalankan secara bersama-sama. Sejalan dengan pandangan tersebut maka peneliti dalam hal ini penggunaan analisa kualitatif hanya sebagai pelengkap atau pendukung saja, tidak menggunakan penelitian kuantitatif sekaligus juga menggunakan yang kualitatif. Analisa hasil penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif adalah memperjelas, melengkapi dari hasil penelitian yang sifatnya masih tersirat dan tidak terangkum atau tergambar

pada data yang diperoleh pada saat penelitian berlangsung.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan analisis rata-rata skor dan persentase. Kegiatan analisis data ini dilakukan untuk menganalisis proses dan hasil belajar anak pada saat kegiatan menulis vokal berdasarkan lembar penilaian pada kemampuan anak pada kelas 1 C1 SLB YPAC Medan. Data tes dianalisis dengan menggunakan nilai rata-rata individu anak, dan kriteria ketuntasan belajar anak.

a. Nilai rata-rata

Nilai akhir rata-rata anak dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

\bar{x} = Nilai Akhir Rata-rata anak

$\sum X$ = Jumlah Nilai akhir anak

N = Jumlah anak

(Suharsimi, 2002 :264)

b. Persentase ketuntasan belajar secara klasikal atau perorangan.

Ketuntasan belajar secara klasikal dihitung dengan menggunakan rumus :

(Suharsimi, 1987)

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Tingkat Kemampuan

n = jumlah nilai anak yang diperoleh dari data

N = Jumlah anak

100% = Nilai Konstan

Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti dimulai dengan adanya masalah yang dirasakan oleh peneliti saat melaksanakan pembelajaran dikelas. Masalah tersebut adalah masih kurangnya motivasi siswa dalam menulis permulaan terutama menulis huruf a,i,u,e,o. Setelah peneliti menemukan masalah dilanjutkan dengan menganalisa dan merumuskan, kemudian peneliti merencanakan Penulisan Tindakan Kelas (PTK) dalam bentuk perencanaan, tindakan, perbaikan, observasi dan melakukan refleksi.

Perencanaan

Adapun perencanaan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- Melakukan praobservasi terhadap siklus 1
- Membuat skenario pelaksanaan tindakan pada pembelajaran dengan menggunakan menggunakan metode VAKT dan media pasir untuk meningkatkan kemampuan Siswa dalam menulis permulaan terutama menulis vokal a,i u ,e, o kearah yang baik sesuai harapan.
- Membuat lembar observasi terstruktur untuk mengamati siswa setiap kali pertemuan dalam pembelajaran menulis permulaan didalam kelas.
- Menyusun intrumen tes perubahan peningkatan yang

ditunjukkan oleh siswa dalam menulis permulaan terutama vokal a,i,u,e,o.di dalam kelas saat berlangsungnya proses belajar mengajar.

- e. Melaksanakan uji coba intrumen tes. Dan mengumpulkan hasil tes.

Tindakan

Kegiatan yang dilakukan dalam tindakan ini adalah melaksanakan skenario pelaksanaan tindakan yang telah tersusun dapat dilihat pada lampiran.

Observasi

Pelaksanaan observasi terhadap pelaksanaan tindakan menggunakan observasi terstruktur. Observasi dilakukan untuk mengamati perubahan yang terjadi pada siswa dalam peningkatan menulis permulaan dengan menggunakan metode VAKT dan media pasir. Penelitian ini di bantu oleh kolaboratif dengan teman seprofesi yang mengajar di kelas 1. Ahmadi Malaon,S.Pd guru olah raga

Refleksi

Hasil yang diperoleh pada tahap observasi dan evaluasi terhadap kemampuan siswa dalam menulis permulaan anak dianalisis dalam tahap ini. Dari hasil observasi dan evaluasi tersebut peneliti dapat merefleksi diri apakah dalam kegiatan yang dilakukan sudah dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan kearah yang lebih baik dari sebelum. Akhirnya jika hasil

evaluasi terjadi peningkatan kemampuan menulis permulaan pada siswa menunjukkan indikator keberhasilan yang sudah ditentukan oleh guru (peneliti) yaitu kurang 70 % maka penelitian tindakan dilanjutkan pada siklus berikutnya. Namun jika penelitian sudah mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditentukan oleh peneliti yaitu 70% maka penelitian dihentikan.

Menurut Rustam dan Mundilarto (2004), keempat langkah utama dalam penulisan tindakan kelas yaitu merencanakan, melakukan tindakan perbaikan, observasi dan refleksi merupakan satu siklus dan dalam penulisan tindakan kelas siklus selalalu berulang. Setelah satu siklus selesai, barangkali pendidik akan menemukan masalah baru atau masalah lama yang belum tuntas dipecahkan, di lanjutkan ke siklus ke II dengan langkah yang sama dengan siklus I. Dengan demikian berdasarkan hasil tindakan atau pengalaman pada siklus I peneliti akan kembali mengikuti langkah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi pada siklus ke II ini.

Indikator Kinerja

Indikator kinerja dalam penulisan tindakan kelas ini adalah: karakteristik yang ditunjukkan oleh suatu hasil dari tindakan yang dapat memperbandingkan tingkah laku dari objek yang di teliti. Adapun yang menjadi indikator kinerja sebagai keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah terjadinya

peningkatan kemampuan menulis permulaan pada siswa 1-C1 SLB-C YAC Medan. Dimana selama ini anak sulit untuk memegang pensil dan menulis vokal a,i,u,e,o baik menebalkan tulisan maupun menyambung titik-titik yang sudah dibuat guru dan meningkatnya motivasi belajar siswa dalam kelas.

Pada siklus I belum nampak perubahan yang ditunjukkan dalam kemampuan siswa namun sudah mengalami perubahan dibandingkan dengan pra observasi. Dengan menggunakan melatih siswa secara berulang-ulang sedikit demi sedikit dan kontinuitas dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan bagi siswa tunagrahita sedang ke arah yang diharapkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini meliputi identifikasi, perumusan masalah dan analisis masalah. Berdasarkan dari hasil pengamatan dan pengalaman peneliti selama mengajar siswa tunagrahita yang belum mampu menulis permulaan terutama untuk memegang pensil dengan benar dan menebalkan huruf vokal a,i,u,e,o hanya 2 orang siswa saja yang bisa memegang pensil dengan benar dan menuliskan (menebalkan) huruf vokal dengan baik dan tenang waktu pembelajaran di kelas. Pada umumnya siswa tunagrahita sedang memang tergantung moodnya jika tidak lagi mood untuk belajar anak susah untuk

konsentrasi untuk menerima pembelajaran yang diberikan dengan demikian seorang guru harus mencobakan beberapa metode yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan begitu juga dengan media yang cocok dengan siswa. Peneliti dan kolaborator menyusun prosedur jadwal dan skenario tindakan jumlah pertemuan disesuaikan dengan program yang sudah ditentukan dengan tema kompetensi dasar menulis permulaan dan materi menulis huruf vokal a,i,u,e,o. Kegiatan yang dilakukan adalah menyusun strategi pelaksanaan tindakan yang dimulai dengan menyusun rencana pembelajaran membuat program tahunan, program semester, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang berkompetensi dasar menulis permulaan dengan materi menulis vokal a,i,u,e,o.

Pelaksanaan Tindakan

Pada pelaksanaan tindakan ini kegiatan yang dilakukan peneliti adalah (1) Menyiapkan media yang diperlukan untuk pelaksanaan mulai dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir, dapat dilihat dalam RPP secara terpisah yaitu menulis permulaan dan titik beratnya memegang pensil dengan benar, menimpa tulisan atau menebalkan tulisan menyambung titik yang ada pada tulisan. (2) Menyiapkan kelas meliputi, pengaturan tempat duduk siswa, dimana siswa di suruh duduk secara berbentuk lingkaran menghadap ke meja.

Berdasarkan perbaikan yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan bagi anak tuna grahita sedang di kelas I-C1 SLB-C YPAC Medan adalah sebagai berikut:

- a. Terutama pengelolaan kelas penting untuk pelaksanaan pembelajaran, disamping itu guru juga harus bisa mengelola siswa agar siswa bisa mengikuti pembelajaran semestinya bisa menerima pembelajaran sewaktu proses belajar mengajar berlangsung di dalam kelas sesuai dengan indikator yang kita harapkan. Dalam pembelajaran kita mengharapkan anak merasa senang dalam belajar dan tidak merasa terpaksa untuk belajar karna kita ketahui anak ini disamping IQ dibawah normal juga hiperaktif. Namun dalam kegiatan ini belum semua anak yang mau aktif dan tenang dalam menerima pembelajaran yang diberikan guru.
- b. Saat pembelajaran dikelas anak-anak masih kurang termotivasi untuk belajar dengan baik, masih banyaknya anak yang tidak mau belajar menulis dan masih mengganggu teman dan asyik bermain sendiri, dalam belajar belum begitu terdapat kemajuan.
- c. Menyiapkan media bak pasir yang diperlukan untuk pelaksanaan mulai dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir, dapat di lihat dalam RPP.

- d. Menyiapkan kelas meliputi, pengaturan tempat duduk siswa, dimana siswa di suruh duduk secara berbentuk lingkaran menghadap ke meja bak pasir.

Hasil penilaian dari siklus 1 terlihat pada setiap guru memberikan pembelajaran di kelas siswa sudah mau dilatih untuk menulis dan menirukan gerakan-gerakan menulis yang diberikan guru dan sudah ada sudah bisa menebalkan huruf vokal a,i,u,e,o dimana pada tahap observasi hanya 2 orang saja yang dapat menebalkan vokal a,i,u,e,o yaitu Carlo dan Nisa yang dapat menebalkan tulisan yang diberikan guru dan setelah siklus 1 dilakukan sudah 4 orang yang mampu menebalkan vokl a,i,u,e,o yaitu Nisa, Carlo, Faiza, dan Salim yang bisa menebalkan huruf a,i,u e,o dan duduk tenang walaupun tidak lama, 4 orang siswa baru mampu memegang pensil dengan baik, 1 orang hanya bisa menulis di atas awan dan 2 orang sudah mampu menyambung titik-titik. Hal ini memang sudah mengalami peningkatan tapi belum seperti yang diharapkan.

Observasi

Observasi dilakukan selama PTK dilaksanakan. Data observasi direkam dengan menggunakan daftar cek dan catatan terbuka serta dibantu dengan kamera. Perilaku anak yang selama ini dalam menerima pembelajaran kurang termotivasi dan konsentrasi, selalu berpindah-pindah tempat walaupun pembelajaran

sedang berlangsung, karna mereka tidak berminat untuk belajar dan membosankan.

Disamping memberikan penilaian tentang kemampuan menulis permulaan pada siswa peneliti juga menjejaki tentang tingkah laku siswa dalam belajar. Berdasarkan pengamatan peneliti pada siklus 1. Pada umumnya belum nampak sekali perubahan yang ada pada anak karena disebabkan kurang variatifnya media yang digunakan dan juga kurang tepatnya metode diberikan ceramah dan pemberian tugas dengan media buku pensil saja dan siswa kurang tertarik karna sudah biasa mereka lihat dan lakukan setiap hari, dan juga kemampuan anak tidak sama masih bervariasi dalam cara menerima pembelajaran yang diberikan guru. Observasi ini dilakukan peneliti juga kolaborator dengan guru lain yaitu guru bidang studi olah raga sabagi kolaborator.

Refleksi

Selama tindakan dilaksanakan pada siklus 1, peneliti dan kolaborator mengetahui bahwa pada umumnya kemampuan siswa dalam menulis permulaan terutama menebalkan huruf a,i,u,e,o masih kurang dan belum seperti harapan yang diinginkan. Dan tingkahlaku anak dalam menerima pembelajran dikelas selalu belum menunjukkan tingkah yang baik. Setelah diadakan refleksi terhadap tindakan yang diberikan tampak ada beberapa hal yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan. Kelemahan-kelemahan yang ada

seperti masih banyak siswa yang belum mampu untuk menulis dan menebalkan huruf a,i,u,e,o dan tidak bisa duduk dengan tenang dan bermain-main dengan teman sebelahnya sehingga mereka kurang motivasi untuk belajar. Berdasarkan hasil tersebut, diputuskan untuk memperbaiki tindakan yang telah dilaksanakan yakni lebih memfokuskan perbaikan-perbaikan kelemahan yang terdapat pada siklus I. Untuk memperbaiki atau meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis permulaan peneliti ke arah yang lebih baik dan meningkatkan motivasi belajarnya maka peneliti pada siklus ke II ini mencoba menambah metode VAKT dan media pasir dengan melibatkan indra penglihatan (visual) indra pendengaran audio dengan gerakan (kinestetik) dan indra perabaan (taktil) Kemudian peneliti juga mencoba membuat tempat duduk secara berkeliling mengelilingi meja dan tidak diberi ruang ditengahnya sehingga siswa tidak bebas untuk bergerak.

Hasil perubahan yang diperoleh sebagai indikator tindakan menunjukkan peningkatan untuk semua jenis aktivitas belajar siswa khususnya dalam menulis permulaan dalam menebalkan dan menyambung titik-titik vokal a,i,u,e,o siswa tunagrahita sedang di kelas I SLB-C YPAC Medan sudah mengalami peningkatan kemampuan dalam menulis permulaan, jika dirata-ratakan sekitar 70%. Selanjutnya keterampilan guru dalam penggunaan

komunikasi dalam pembelajaran meningkat. Timbul rangsangan-rangsangan serta kesabaran dan ketelatenan dalam menghadapi siswan seperti: Mengajak anak dengan lembut, Kesabaran menghadapi anak meningkat, Memberikan kasih sayang yang seimbang. Melatih siswa bertanggung jawab.

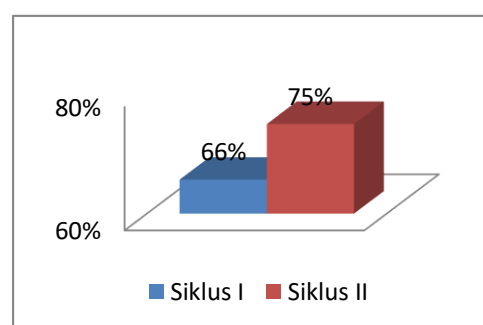
Pembahasan

Temuan Selama Penelitian:

(1) Dalam menerima pembelajaran dikelas siswa sudah nampak menunjukkan motivasi belajar ke arah yang lebih baik. (2) Siswa sudah mulai aktif untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru sewaktu menerima pembelajaran di kelas. (3) Kemampuan siswa dalam memegang pensil, menebalkan huruf dan menyambungkan titik-titik sudah kelihatan mengalami peningkatan. Sewaktu belajar tingkah laku yang ditunjukkan siswa sudah jauh lebih baik dari sebelumnya biasanya siswa bergelut dengan temannya 5 menit sekali setelah adanya perbaikan dalam penelitian siswa sudah bertahan nampak lebih tenang dan terarah. (4) Nilai akademik siswa dalam mata pelajaran menulis sudah mulai meningkat dibandingkan sebelumnya.

Berdasarkan penilaian yang terlihat bahwa kemampuan dalam mengenal kata mencapai 78% mengucapkan kata 70%, menggunakan kartu kata 73% sedangkan melakukan kegiatan sesuai indikator 77% jika dirata-ratakan

capaian kemampuan anak 74,5 % capaian kemampuan siswa pada siklus II telah melebihi 70%. Hal ini terbukti dari hasil tahapan siklus yang memperlihatkan bahwa Pencapaian kemampuan menulis permulaan secara keseluruhan di kelas 1-C SDLB YPAC Medan mengalami perkembangan rata-rata pada siklus I adalah 65,5%, dan pada siklus II adalah 74,5% yang dapat dilihat dari grafik dibawah ini:



Grafik perbandingan siklus I dan II

KESIMPULAN

Kesimpulan dari pada siklus 1 ditunjukkan untuk menjawab masalah penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya (apakah dengan metode VAKT dan media pasir dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan bagi anak tuna grahita sedang di SLB-C1 YPAC Medan?) akan di teliti pada siklus II. Kesimpulan dari kegiatan peneliti pada pelitian pada siklus ke II ini diuraikan sebagai berikut: Pada umumnya pembelajaran sudah berjalan dengan baik, sebagian besar kemampuan menulis permulaan siswa sudah mengalami peningkatan sesuai harapan menunjukkan peningkatan kearah yang lebih baik, dalam belajar sudah nampak siswa

merasa senang, aktif dan punya motivasi untuk mengerjakan tugas-tugas yang di berikan oleh guru saat menerima pembelajaran di kelas. Guru/peneliti bersemangat untuk mengajar karena mengalami perubahan walaupun masih adanya anak yang belum mengalami perubahan. Tetapi guru/peneliti berusaha memotivasi siswa agar semua dapat termotivasi dalam belajar. Meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis permulaan akan dapat berubah ke arah yang lebih baik bila dilakukan perbaikan secara terus menerus dan kontinuitas.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Efendi, Muhammad. 2006. *Pengantar Psicopedagogik Anak Berkelainan*. Bandung: PT. Bumi Sinar grafika offset.
- Iskandar. 2008. *Metodelogi Penelitian Sosial (kuantitatif, kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Prees.
- J. Maria Wantah. 2007. *Pengembangan Kemandirian Anak Tunagrahita Mampu Latih*. Jakarta: Depdiknas.
- Mampuniarti. 2007. *Pendekatan Pembelajaran bagi Anak Tunagrahita Hambatan Mental*. Jogjakarta: Kanva Publisineer.
- Moeloeng. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Kosda Karya.
- Patton. 2002. *Pedoman, Wawancara*. Jakarta: Rajawali Prees.
- Purwandari. 2007. *Tehnik Analisis Data Dalam Penelitia*. Jakarta: Rajawali Press
- Saeful, Abdul Rahman. 2003. *Pendidikan Luar Biasa*. Jakarta: Depdiknas.
- Sumantri, Sutjihati. 2006. *Psicologi Anak Luar Biasa*. Jakarta: PT. Rafika Aditama.